

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**
Norita Fitria*, Aris Soelistyo, Dwi Susilowati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bissnis, Universitas Muhammadiyah
Malang, Indonesia

*Corresponding Author: noritaftyaaa@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 14 April 2021

Revised 18 August 2021

Accepted 30 August 2021

Available online 31 August
2021

Keywords: Cadangan Devisa,
Ekspor Non Migas, Nilai Tukar
Rupiah, Utang Luar Negeri,
Inflasi

Abstract

The purpose of this study is to analyze what factors affect foreign exchange reserves in Indonesia. The focus in this study is the variables that affect changes in foreign exchange reserves in the 1999-2019 period are non-oil and gas exports, the rupiah exchange rate, foreign debt and inflation as independent variables. Using an open economy model and Keynes's balance of payments, the analytical tools used in this study are the PAM regression model (Partial Adjustment Model) and the adaptive expectation model to see the long-term and short-term effects of the independent variable on the dependent variable. The results of this study show that simultaneously non-oil and gas exports, the rupiah exchange rate, foreign debt and inflation affect Indonesia's foreign exchange reserves, while partially non-oil exports and the rupiah exchange rate significantly and positively affect Indonesia's long-term and short-term foreign exchange reserves, while debt foreign exchange and inflation are not significant and negatively affect long-term and short-term foreign exchange reserves. Non-oil exports, rupiah exchange rate, foreign debt and inflation can explain Indonesia's foreign exchange reserves of 97%, of which the remaining 3% is explained by other variables not included in this study.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana keadaan perekonomian masih di pengaruhi oleh adanya tekanan eksternal dari negara-negara maju yang berpengaruh terhadap keadaan perekonomian dunia hal ini di sebabkan karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Keadaan ekonomi dunia yang determinasinya merupakan keadaan perekonomian negara-negara maju menyebabkan Indonesia sebagai negara berkembang yang merasakan dampak secara langsung atas kebijakan yang telah di tetapkan, salah satu dampak yang di rasakan yakni tidak stabilnya nilai mata uang, tingkat investasi asing yang menurun yang selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat produksi hal ini juga dapat menghambat pembangunan di Indonesia yang dimana peranan ekonomi sangat penting untuk dapat melakukan pembangunan. (Asmanto and Suryandari 2009). Peranan Cadangan devisa sangat penting untuk menompang perekonomian negara karena Cadangan Devisa sendiri di gunakan untuk menjaga kestabilan negara saat adanya tekanan eksternal yang tidak terduga maupun tekanan dari dalam negeri yang berdampak pada ketahanan makroekonomi fungsinya untuk suatu Negara adalah sebagai tolak ukur kekayaan yang di miliki oleh Negara itu sendiri, memiliki cadangan devisa yang cukup sangat penting yang fungsinya untuk mendorong kegiatan perdagangan internasional kemudian fungsi untuk menjaga ketahanan nilai mata uang ketika adanya tekanan eksternal yang tidak terduga dan fungsi sebagai jenis kekayaan. Ketika neraca

pembayaran internasional mengalami defisit maka cadangan devisa akan di gunakan untuk melakukan pembayaran impor dan utang luar negeri sehingga neraca pembayaran kembali stabil. Untuk menjaga kestabilan moneter, cadangan devisa di gunakan untuk melakukan intervensi dalam pasar valuta asing untuk menjaga ketahanan nilai mata uang. Besaran penambahan cadangan devisa suatu Negara di tentukan oleh kemampuan Negara tersebut dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional dan sistem nilai tukar yang di tetapkan. Di Indonesia sistem nilai tukar yang di tetapkan adalah sistem nilai tukar mengambang, jika nilai tukar berfluktuasi atau mengalami depresiasi maka cadangan devisa di gunakan untuk mengembalikan kestabilan nilai tukar dengan cara intervensi terhadap pasar valuta asing yang di lakukan oleh Bank Indonesia untuk mencapai nilai tukar yang di harapkan dan menjaga nilai tukar rupiah, tujuannya agar dapat menjaga laju inflasi dalam jangka menengah. Besaran cadangan devisa yang di miliki suatu Negara juga di pengaruhi oleh derajat keterbukaan ekonomi suatu Negara, sistem perekonomian yang terbuka akan mendorong transaksi perdagangan internasional, sehingga permintaan devisa akan semakin besar hal ini akan menyebabkan terdapat risiko ketimpangan neraca pembayaran internasional, untuk mencegah hal tersebut terjadi maka pengelolaan cadangan devisa, pembayaran impor dan utang luar negeri sangat penting untuk pencegahan krisis. Di dalam perekonomian adanya utang luar negeri jangka pendek mempresentasikan tingkat kecukupan cadangan devisa Sehingga dalam hal ini ketersediaan Cadangan Devisa dapat membantu negara untuk mencapai kestabilan moneter dan ketahanan perekonomian negara. Sehingga pengelolaan terhadap cadangan devisa sangat penting untuk terus menjaga posisi cadangan devisa dengan cara melakukan pendorongan akan faktor-faktor yang dapat menambah cadangan devisa yang di miliki. Sehingga Indonesia dapat terus melakukan pembangunan dan menjaga kestabilan perekonomian, yang secara langsung yang akan berdampak terhadap ketahanan ekonomi ketika ada tekanan yang tidak terduga yang dapat berasal dari pasar keuangan luar negeri maupun tekanan dari keuangan dalam negeri (Gandhi 2006; Tambunan 2000).

Tabel 1. Cadangan Devisa Tahun 2010-2019 (US\$)

Tahun	Cadangan Devisa Indonesia
2010	96,210,980,584.043
2011	110,136,597,662.435
2012	112,797,627,833.066
2013	99,386,826,239.083
2014	111,862,594,561.997
2015	105,928,847,088.719
2016	116,369,601,851.059
2017	130,215,330,382.957
2018	120,660,974,090.950
2019	129,186,464,020.187

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat selama beberapa tahun Cadangan Devisa di Indonesia mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat membahayakan kestabilan ekonomi di Indonesia apabila terjadi penurunan secara drastis dan terus menerus sehingga pengelolaan cadangan devisa sangat penting. Ketersediaan Cadangan Devisa yang dimiliki tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dalam hal ini untuk dapat menjaga ketahanan posisi cadangan devisa maka pendeteksian akan faktor-faktor apa saja yang dapat menambah cadangan devisa yang dimiliki harus dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto 2017) Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa. Adapun hasil penelitian Secara Simultan Kurs Rupiah, Utang Luar negeri dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Sedangkan secara parsial Inflasi negatif tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa dan secara parsial Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Selain itu hasil analisis koefisien determinasi menampilkan bahwa Cadangan Devisa dapat dipaparkan oleh variabel Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar negeri dan Ekspor sebesar 91,25%. Penelitian oleh (Rochman 2015b) Pengaruh Inflasi, Kurs, utang Luar Negeri dan ekspor Terhadap Cadangan Devisa. Adapun perolehan hasil penelitian menunjukkan secara simultan Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Sedangkan secara Parsial Inflasi negatif tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa dan Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa. Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan Cadangan Devisa dapat dipaparkan oleh variabel Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor sebesar 91,25%. Penelitian oleh (Sayoga and Tan 2017) Analisis Cadangan Devisa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Adapun hasil penelitian menggunakan teknik deskriptif menunjukkan Cadangan Devisa tertinggi terletak pada tahun 2010. Sedangkan hasil teknik analisis kuantitatif menunjukkan secara simultan Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Utang Luar Negeri menunjukkan terdapat hubungan signifikan terhadap Cadangan Devisa. Secara Parsial Utang Luar Negeri dan Ekspor terdapat hubungan positif terhadap Cadangan Devisa sedangkan untuk Nilai Tukar Rupiah terdapat hubungan negatif terhadap cadangan devisa. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi cadangan devisa sedangkan untuk gap penelitian ini adanya penggunaan model dan alat analisis yang berbeda serta keterbaruan tahun data. Sehingga dapat dilihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ekspor non migas, nilai tukar rupiah, utang luar negeri dan inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penentuan obyek penelitian di Indonesia ekspor non migas, nilai tukar rupiah, utang luar negeri dan inflasi sebagai variabel bebas dan cadangan devisa sebagai variabel terikat. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang dimana data tersebut diperoleh dari publikasi data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan data World Bank (Bank Dunia) dengan teknik pengumpulan

data yang di gunakan yaitu dengan cara dokumentasi, yang kemudian akan di olah menjadi data Time Series dengan kurun waktu 21 tahun dari 1999-2019. Untuk mencapai tujuan penelitian di gunakan model ekonometrika dengan Analisis Regresi Partial Adjustment Model (PAM) untuk memperoleh persamaan jangka pendek dan Model ekspektasi adaptif untuk memperoleh persamaan jangka panjang selain itu untuk melihat kelayakan data maka akan di lakukan Uji Asumsi Klasik.

Regresi *Partial Adjustment Model* (PAM) untuk estimasi jangka pendek dalam penelitian ini akan menggunakan formulasi sebagai berikut (Basuki 2014):

$$DEV_t = \beta_0 + \beta_1 + LOG(EKS)_t + \beta_2 LOG(KURS)_t + \beta_3 LOG(DEBT)_t + \beta_4 LOG(INF)_t + \beta_5 LOG(DEV)_{t-1} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Model matematika untuk estimasi jangka panjang dengan model Ekspektasi adaptif(Damondaar N. Gujarati 2007):

$$X_t^* - X_{t-1}^* = \gamma(X_t^* - X_{t-1}^*) \dots\dots\dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sendiri di butuhkan karena untuk melihat apakah data berdistribusi normal dan tidak bias. Uji normalitas tidak hanya di gunakan untuk melihat probabilitas selain itu dapat di gunakan untuk melakukan uji t, uji f dan r-square yang selanjutnya terdapat di regresi. Dalam penelitian ini Nilai probability menunjukkan 0,272453 dimana lebih besar dari 0,05 maka artinya error berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normaalitas

Jarque-bera Probabilitas
0,272453

Uji Multikolinearitas pada dasarnya adalah adanya hubungan linear di dalam variabel penjelas. Di dalam kasus multikolinearitas yang terjadi di dalam time series biasanya di sebabkan oleh adanya *common trends* di dalam variabel bebas yang menyebabkan dapat dapat menurun ataupun meningkat dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui apakah adanya multikolinearitas maka di gunakan model koefisien determinasi regresi auxiliary dimana apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan lebih dari 0,97 maka terdapat multikolinearitas. Dari hasil estimasi model koefisien determinasi regresi auxiliary dapat di ketahui bahwa koefisien determinasi auxiliary variabel bebas ekspor non migas, nilai tukar rupiah, utang luar negeri dan inflasi tidak ada yang lebih besar dari koefisien determinasi model utaman cadangan devisa (y) dengan demikian dapat di katakan tidak terjadi multikolinearitas di dalam data ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Nilai Koefisien Determinasi
Ekspor Non Migas	0,68
Nilai Tukar Rupiah	0,64

Variabel Bebas	Nilai Koefisien Determinasi
Utang Luar Negeri	0,80
Inflasi	0,42

Uji Heteroskedastisitas sendiri adalah masalah yang terdapat dalam regresi dimana terdapat sifat homo atau sama dalam variabel. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas maka di gunakan model glejser dimana apabila probabilitas chi-square yang di peroleh dari R-square auxiliary lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas atau apabila nilai probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan uji glejser di peroleh nilai prob chi sebesar 0,8858 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas Chi-square
0,8858

Uji Autokorelasi sering terdapat di dalam data time series karena adanya korelasi antar variabel dalam penelitian sebelumnya dimana variabel tersebut tergantung dengan data tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini di gunakan model LM Breusch-godfrey untuk mendeteksi autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan Lag untuk mendeteksi perbandingan nilai antar Akaike dengan Schwarz yang paling kecil. Berdasarkan output uji LM Breusch godfrey untuk berbagai panjang lag, lag optimum yang memiliki AIC dan SIC minimum adalah lag 1. Dari output di peroleh prob chi (1) = 30,37206. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

	Lag 1	Lag 2	Lag 3	Lag 4	Lag 5
AIC	30,37206	30,41157	30,49847	30,56373	30,64933
SIC	30,67050	30,75974	30,89639	31,01139	31,14673

Hasil Uji Regresi Partial Adjutment Model (PAM)

Tabel 6 Hasil Uji PAM

Variable	Coefficient	t-statistic	probability
LOG(EKS)	0.559055	1233189	0.0000
LOG(KURS)	0.060897	2126704	0.0494
LOG(ULN)	-0.003674	-0.650335	0.9380
LOG(INF)	-0.142250	-1.831627	0.1119
LOG(DEV(-1))	0.433503	2073461	0.0000
C	1.945.567	0.917698	0.3743
R-Squared	0.966371		
Adjusted	0.957964		
F-Statistic	114.9446		

Perolehan persamaan untuk jangka pendek sebagai berikut:

$$\text{LOG (DEV)} = 1.945567 + 0.559055 \text{ LOG(EKS)} + 0.060897 \text{ LOG(KURS)} - 0.003674 \text{ LOG(ULN)} - 0.142250 \text{ LOG(INF)} + 0.433503 \text{ LOG(DEV(-1))} + e$$

Selanjutnya yaitu melakukan perhitungan koefisien penyesuaian untuk menentukan persamaan jangka panjang dimana hal tersebut dilakukan dengan cara membagi koefisien dalam jangka pendek dengan koefisien penyesuaian. Perhitungan koefisien penyesuaian dengan perhitungan $1 - 0.433503 = 0.566497$ artinya terdapat perbedaan antara cadangan devisa yang diharapkan dengan yang terjadi 57% di sesuaikan dalam periode tahunan.

Sehingga dari koefisien penyesuaian dengan menggunakan ekspektasi adaptif maka perolehan persamaan untuk jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{LOG (DEV)} = 0.566497 + 0.986863125 \text{ LOG(EKS)} + 0.10749748 \text{ LOG(KURS)} - 0.006485471 \text{ LOG(ULN)} - 0.251104595 \text{ LOG(INF)} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

R-square sendiri menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel Y di jelaskan oleh variabel X dalam hal ini semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y semakin besar karena 1 menggambarkan 100%. Dalam penelitian ini perolehan R-square sebesar 0.966371 atau sebesar 97%. Dimana artinya variabel X mampu menjelaskan variabel Y sebesar 97% sedangkan sisanya 3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Pengujian F-Statistik di gunakan untuk menguji secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian di peroleh nilai F-statistik sebesar 114.9446 yang menunjukkan signifikan dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel yang sebesar 3.24 sehingga dapat di simpulkan menerima H1 yang artinya secara simultan Ekspor Non Migas, Nilai Tukar Rupiah, Utang Luar Negeri dan Inflasi mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.

Tabel 7 Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel ($\alpha = 5\%$)	Kriteria
114.9446	3.24	Signifikan

Uji t-Statistik

Pengujian t-statistik di gunakan untuk menguji satu persatu (individual) variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini di peroleh hasil uji t-statistik sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
EKS	0.559055	12.33189	2.120	Signifikan

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
KURS	0.060897	2.126704	2.120	Signifikan
ULN	-0.003674	0.650335	2.120	Tidak Signifikan
INF	-0.142250	-1.831627	-2.120	Tidak Signifikan

Pengaruh Ekspor Non Migas terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi PAM menunjukkan hasil secara jangka panjang dan jangka pendek ekspor non migas berpengaruh positif dan signifikan dimana hasil probabilitas uji t menunjukkan hasil sebesar 12.33189 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil regresi PAM menunjukkan setiap kenaikan 1% ekspor non migas dapat meningkatkan cadangan devisa sebesar 56% dalam jangka pendek dan secara jangka panjang dapat meningkatkan cadangan devisa sebesar 99%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukandar 2020) yang memperoleh hasil bahwa ekspor non migas berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Pada sistem perekonomian terbuka neraca perdagangan berperan penting hal ini disebabkan neraca perdagangan yang surplus akan menambah ketersediaan devisa, laju pertumbuhan pendapatan yang disebabkan oleh ekspor akan menyebabkan neraca pembayaran surplus sehingga peranan ekspor sangat penting bagi keseimbangan neraca pembayaran. Negara dapat memperoleh aset pembayaran dari ekspor yang berupa valuta asing yang akan menambah ketersediaan devisa. Selain itu dengan meningkatnya ekspor di sektor non migas dapat menstabilkan perekonomian karena laju pertumbuhannya yang lebih besar dibandingkan dengan sektor migas sehingga dapat meminimalisir risiko ekonomi Indonesia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di nilai tukar internasional.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa.

Berdasarkan hasil Regresi PAM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan dimana hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 2.126704 yang lebih besar dari nilai t-tabel terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil regresi PAM menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai tukar rupiah secara jangka pendek dapat meningkatkan cadangan devisa sebesar 6% sedangkan secara jangka panjang dapat meningkatkan cadangan devisa sebesar 11% sehingga setiap nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan meningkatkan cadangan devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto 2017; Rochman 2015a) hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan positif. Uang yang sifatnya tidak netral akan mempengaruhi kegiatan perekonomian Negara sehingga Nilai tukar sangat penting perannya untuk menjaga kestabilan harga komoditas dimana nilai tukar berperan sebagai kunci dari kegiatan perdagangan internasional, apabila nilai tukar rupiah mengalami apresiasi menunjukkan ekspor sedang meningkat yang artinya akan menambah aset negara melalui pembayaran

ekspor yang akan menyebabkan neraca pembayaran internasional surplus dimana artinya cadangan devisa yang di miliki cukup. Sebaliknya ketika nilai tukar rupiah mengalami depresi maka harga komoditas akan mengalami penurunan hal ini akan menaikkan permintaan terhadap ekspor namun berdampak buruk terhadap impor bahan untuk melakukan produksi sehingga akan menghambat kegiatan ekonomi, untuk mestabilkan nilai tukar rupiah maka di butuhkan cadangan devisa untuk membeli valuta asing di pasar valas, yang akan menyebabkan defisit neraca pembayaran internasional, adanya peningkatan ekspor secara terus-menerus akan menyebabkan jangka panjang terhadap apresiasi nilai tukar domestik hal tersebut di sebabkan oleh terjualnya komoditas domestik secara terus-menerus. Syarat untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar domestik adalah tersedianya cadangan devisa yang lebih dari cukup agar tercapainya kestabilan perdagangan internasional sehingga perolehan devisa dari ekspor terus mengalir (Syarifuddin 2015).

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil regresi PAM yang telah di lakukan menunjukkan bahwa secara jangka pendek dan jangka panjang utang luar negeri terhadap cadangan devisa berpengaruh negatif dan tidak signifikan hal ini karena nilai uji t sebesar 0.650335 yang lebih kecil daripada nilai t-tabel sehingga di simpulkan tidak ada hubungan antara utang luar negeri dengan cadangan devisa. Hasil regresi PAM menunjukkan setiap kenaikan 1% utang luar negeri secara jangka pendek akan menurunkan cadangan devisa yang di miliki sebesar 0,4% sedangkan secara jangka panjang utang luar negeri akan menurunkan sebesar 0,6% cadangan devisa yang di miliki. Hal tersebut menunjukkan hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang telah di tentukan tetapi menurut Boediono apabila utang luar negeri yang di peroleh di gunakan untuk mengimpor barang-barang yang di gunakan oleh pemerintah maka tidak terdapat pengaruh terhadap perekonomian dalam negeri selain itu penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Susanti 2019) perolehan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara utang luar negeri terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil Regresi PAM yang telah di lakukan menunjukkan bahwa secara jangka pendek dan jangka panjang inflasi terhadap cadangan devisa berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana hasil uji t menunjukkan sebesar -1.831627 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sehingga dapat di simpulkan tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa. Hasil regresi PAM menunjukkan setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan cadangan devisa yang di miliki secara jangka pendek sebanyak 14% sedangkan secara jangka panjang inflasi akan menurunkan cadangan devisa sebanyak 25%. Ketika terjadi inflasi hal ini akan berdampak terhadap kegiatan perekonomian yang dapat menurunkan tingkat produksi dan mempengaruhi tingkat harga sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang akan menyebabkan jumlah uang beredar sangat banyak yang

akan menyebabkan depresiasi nilai mata uang. Ketika terjadi depresiasi pemerintah akan melakukan intervensi terhadap pasar valuta asing dengan melakukan pembelian valuta maka akan ketersediaan cadangan devisa yang di miliki akan berkurang. Hasil penelitian ini di perkuat dengan sejalannya dengan penelitian terdahulu yang telah di lakukan (Kuswantoro 2017; Rochman 2015b) perolehan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa tidak terdapat pengaruh.

KESIMPULAN

Perolehan dari penelitian ini secara simultan ekspor non migas, nilai tukar rupiah, utang luar negeri dan inflasi mempengaruhi cadangan devisa sedangkan secara parsial hasil uji regresi PAM jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan ekspor non migas dan nilai tukar rupiah bahwa terdapat hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, setiap kenaikan ekspor non migas akan menambah cadangan devisa yang di miliki hal ini karena terjadinya cash inflow kemudian untuk setiap nilai tukar rupiah terapresiasi akan mengakibatkan ekspor meningkat sehingga akan meningkatkan cadangan devisa yang di miliki. Sedangkan hasil untuk jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan utang luar negeri dan inflasi hubungannya adalah negatif dan tidak ada pengaruh dengan cadangan devisa di Indonesia, sehingga adanya peningkatan atau penambahan dalam utang luar negeri dan inflasi hal ini akan menurunkan cadangan devisa di Indonesia. Ekspor non migas, nilai tukar rupiah, utang luar negeri dan inflasi dapat menjelaskan cadangan devisa sebesar 97% sedangkan untuk 3% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, Priadi, and Sekar Suryandari. 2009. "Cadangan Devisa, Financial Deepening Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 11(2).
- Basuki, Agus Tri. 2014. "Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7." : 1-75.
- Damondaar N. Gujarati. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Keti. Jakarta: Erlangga.
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. Seri Kebanksentralan *Pengelolaan Cadangan Devisa Di Bank Indonesia*.
- Kuswantoro, Muchammad. 2017. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia." *Tirtayasa Ekonomika* 12(1): 146.
- Rochman, Asep Maulana. 2015. "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia."
- Sayoga, Pundy, and Syamsurijal Tan. 2017. "Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12(1): 25-30.

- Sukandar. 2020. "Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 2016-2019 Dalam Prespektif Islam." : 6.
- Susanti, Tiyas. 2019. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Kurs Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia." 8(2): 2019.
- Syarifuddin, Ferry. 2015. "Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia." *Bank Indonesia* (24): 1-101.
- Tambunan, T. and Wijanarko. 2000. *Perdagangan Internasional Dan Neraca Pembayaran: Teori Dan Temuan Empiris*. LP3ES.